

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU)

1. Pengertian IPNU-IPPNU

Pengertian IPNU-IPPNU menurut Burhan Nuddin dalam jurnalnya bahwa:

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, pengkaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam *ahlussunnah wal jamaah* dalam kehidupan masyarakat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.¹⁵

Sedangkan menurut Muttaqin IPNU-IPPNU dalam bukunya bahwa:

IPNU atau kepanjangan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama ialah sebutan untuk remaja, pelajar atau santri putra atau laki-laki, dan IPPNU atau kepanjangan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama untuk remaja, pelajar atau santri putri atau perempuan. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) memiliki peran sebagai media memaksimalkan potensi-potensi generasi muda usia pelajar dan mahasiswa. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) juga menempa para remaja untuk menjadi pemimpin di masa depan, dan menjadi benteng bagi generasi bangsa di tengah-tengah degradasi moral di kalangan remaja yang terjadi secara massif, merata dengan kegiatan-kegiatan yang positif.¹⁶

Dalam referensi lain dikatakan, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah “organisasi sosial

¹⁵ Burhan Nudin, “Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman,” *EL-TARBAWI* 10, no. 1 (2017): 97.

¹⁶ Muttaqin, *Bait-Bait Opini Anak Negeri* (Sukabumi: Jejak, 2018), 88–89.

masyarakat yang bergerak di bidang pelajar, santri serta pemuda yang harapannya berada di sekolah, pesantren serta masyarakat.”¹⁷

Dari pendapat diatas IPNU-IPPNU merupakan organisasi yang berada di bawah naungan jam’iyah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU-IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah komunikasi, aktualisasi serta kaderisasi Pelajar-Pelajar NU. Selain itu IPNU-IPPNU juga merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan serta pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar (siswa dan santri).

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari generasi muda Indonesia, IPNU-IPPNU senantiasa berpedoman pada nilai-nilai serta garis perjuangan Nahdlatul Ulama dalam menegakkan Islam *ahlussunnah wal jamaah*. Dalam konteks kebangsaan, IPNU-IPPNU memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu juga sebagai wadah pelajar untuk memperkokoh *ukhuwah Nahdliyah, Islamiyah, Insaniyah* dan *Wathoniyah*.

2. Sejarah IPNU-IPPNU

Dalam materi kongres XVI IPPNU Jawa Timur dijelaskan bahwa munculnya organisasi IPNU-IPPNU bermula dari adanya jam’iyah yang bersifat lokal atau kedaerahan yang berupa kumpulan pelajar, sekolah dan pesantren, yang semula dikelola oleh Ulama.¹⁸ Di Surabaya putra-putra NU

¹⁷ Rofik Kamilun, *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah* (Semarang: Adi Offset, 2011), 31.

¹⁸ XVI Kongres XVI dan IPNU PW Jatim, “Materi Kongres XVI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur,” 2009, 4.

mendirikan perkumpulan yang namanya “Tsamratul Mustafidin” pada tahun 1936. Tiga tahun kemudian lahir sebuah perkumpulan dengan nama “PERSANO” (Persatuan Santri Nahdlatul Ulama). Kemudian di Malang berdiri “Persatuan Moerid NO” pada tahun 1941. Di Malang juga lahir IMNO (Ikatan Moerid NO) empat tahun setelah itu. Di pulau Madura remaja NU melahirkan perkumpulan bernama “Ijtima’ at Tholabah” pada tahun 1945, kemudian disusul dengan lahirnya “Subbanul Muslimin”. Berbagai organisasi memang merupakan organisasi pelajar, namun karena hidup pada masa revolusi kemerdekaan, mereka juga ikut serta dalam perjuangan fisik melawan penjajah Belanda serta Jepang. Hal ini merupakan suatu andil dan sumbangan pelajar NU terhadap bangsa dan negara.

Setelah kemerdekaan bermuculan perkumpulan-perkumpulan serupa, di antaranya lahir IKSIMNO (Ikatan Kesatuan Siswa Moebaligh Nahdlatul Ulama) di Madura tahun 1950 dan di Semarang pada tahun 1952. Pada tahun 1953 di Kediri berdiri PERPERNO, IPINO di Bangil, dan IPNO di Surakarta. Nama yang mendekati kesempurnaan ini yakni IPNO adalah nama bagi organisasi yang lahir di Medan pada tahun 1954 dua bulan menjelang kelahiran IPNU.

Beberapa perkumpulan tersebut tidaklah saling mengenal karena lahir atas inisiatif sendiri-sendiri, dan pada tempat yang berbedabeda serta berjauhan. namun dari berbagai organisasi yang berdiri tersebut terdapat semacam nilai dan warna yang sama, yakni dasar keyakinan *Ahlus Sunnah Wal Jama’ah* yang menjadi landasan mereka. Titik serupa inilah yang menjadi landasan inspirasi bagi para perintis dan pendiri IPNU-IPPNU untuk

menyatukan perkumpulan-perkumpulan itu di dalam suatu organisasi tertib dan teratur dengan tujuan yang sama bertaraf nasional. Gagasan penyatuan tersebut diusulkan dalam Mukatamar LP. Ma'arif pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 Hijriah yang bertepatan dengan tanggal 24 Februari 1954 di Semarang. Gagasan ini dipelopori oleh Sufyan Kholil, Farida M, Uda, Abdul Ghani, Ahmad Maskup dan Tholhah Mansur, yang semuanya adalah para pelajar dari Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Mukatamar pun tidak menolak usul inisiatif ini. Dengan suara bulat dan mufakat lahirlah suatu organisasi pelajar NU dengan nama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), dan tanggal tersebut diperingati sebagai hari lahir IPNU, dan sebagai ketua yang pertama ditetapkan Tholhah Mansyur.¹⁹

Pada tanggal 24 Februari – 3 Maret IPNU mengadakan Kongres ke I di Malang. Bersamaan dengan itu di kota Solo, remaja- remaja putri sedang mengadakan musyawarah dan menghasilkan organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), tepatnya pada tanggal 8 Rajab 1374 Hijriah yang bertepatan dengan tanggal 2 Maret 1955.

Dari Kongres I-VI status IPNU-IPPNU masih menjadi anak asuh LP Ma'arif. Dan ketika Kongres VI di Surabaya pada 20 agustus 1966, IPNU-IPPNU meminta hak otonomi sendiri dengan tujuan agar dapat mengatur Rumah Tangganya sendiri dan dapat memusatkan organisasi ini ke Ibu Kota Negara. Pengakuan otonomi diberikan pada muktamar NU di Bandung.²⁰

¹⁹ Nudin, "Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman," 97.

²⁰ Muhari Adi, Astri Qori', dan Misbah Rama, *Modul Makesta 2019 PKPT IPNU IPPNU IAIN Kediri* (Kediri, 2019), 7.

3. Tujuan IPNU-IPPNU

Dalam hasil kongres Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama bahwa:

Tujuan IPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan kebhinekaan serta bertanggungjawab atas terlaksananya syari'at Islam *Ahlussunnah Wal-jamaah AnNahdliyah* yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi tegaknya NKRI.²¹

Sedangkan tujuan IPPNU yang termuat dalam Hasil Keputusan Kongres XVIII Ikatan Putri Pelajar Nahdlatul Ulama Bab V pasal 9 yang menjelaskan bahwa:

Tujuan organisasi ini adalah terbentuknya pelajar putri Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut paham *Ahlussunnah wal Jamaah AnNahdliyah* dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.²²

Dari pendapat diatas tujuan dibentuknya IPNU-IPPNU adalah terbentuknya pelajar putra putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan kebhinekaan serta bertanggung jawab atas terlaksananya syari'at Islam *Ahlussunnah Wal-jamaah An-Nahdliyah* dalam masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi tegaknya NKRI.

4. Tugas IPNU-IPPNU

a. Internal dalam lingkungan NU

Menurut Eka Wahyudi, organisai IPNU-IPPNU sebagai “perangkat dan badan otonom NU secara kelembagaan memiliki kedudukan yang sama dan sederajat dengan banom-banom otonom lainnya. Yaitu memiliki

²¹ Kongres dan Pimpinan Pusat, “Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama,” 12.

²² XVIII Keputusan dan IPPNU Pimpinan Pusat, “Hasil Keputusan Kongres XVIII Ikatan Putri Pelajar Nahdlatul Ulama,” 2022, 17.

tugas utama melaksanakan kebijakan NU khususnya yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu.”²³ Masing-masing badan otonom (banom) yang berdiri sendiri dibedakan dengan melihat kelompok yang jadi sasaran dan bidang garapannya masing-masing.

b. Eksternal di Luar Lingkungan NU

Organisasi IPNU-IPPNU adalah bagian internal dari generasi muda Indonesia yang memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup bangsa dan negara Republik Indonesia dan merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita perjuangan NU serta cita-cita bangsa Indonesia.

5. Orientasi IPNU-IPPNU

Dalam pedoman kaderisasi IPNU dijelaskan bahwa Orientasi organisasi IPNU-IPPNU berpijak pada kesemestaan organisasi dan anggotanya untuk senantiasa menempatkan pergerakan pada zona keterpelajaran dengan kaidah “Belajar, Berjuang, dan bertakwa” yang bercorak dasar dengan wawasan kebangsaan, keIslaman, keilmuan, kekaderan dan keterpelajaran.²⁴

a. Wawasan Kebangsaan

Wawasan yang dijiwai oleh asas kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan, yang mengakui kebhinekaan sosial budaya, yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, hakekat dan martabat manusia, yang memiliki komitmen dan kepedulian terhadap nasib bangsa dan negara berlandaskan prinsip keadilan, persamaan dan demokrasi.

²³ W Eka Wahyudi dan Mufarrihul Hazin, *Pedoman Kederisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama* (Jakarta Utara: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2018), 60.

²⁴ Wahyudi dan Hazin, 60.

b. Wawasan Keislaman

Wawasan keIslaman adalah wawasan yang menempatkan ajaran agama Islam sebagai sumber nilai dalam menunaikan segala tindakan dan kerja-kerja peradaban.

c. Wawasan Keilmuan

Wawasan keilmuan adalah wawasan yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan anggota dan kader.

d. Wawasan Kekaderan

Wawasan yang menempatkan organisasi sebagai wadah untuk membina anggota agar menjadi kader-kader yang memiliki komitmen terhadap ideologi, cita-cita perjuangan organisasi.

e. Wawasan Keterpelajaran

Wawasan keterpelajaran ialah wawasan yang menempatkan organisasi dan anggota pada pemantapan diri sebagai *center of excellence* (pusat keutamaan) pemberdayaan sumberdaya manusia terdidik yang berilmu, berkeahlian, dan mempunyai pandangan ke depan, yang diikuti kejelasan tugas sucinya, sekaligus rencana yang cermat dan pelaksanaannya yang berpihak pada kebenaran.

6. Orientasi Aksi IPNU-IPPNU

Dalam pedoman kaderisasi IPNU dijelaskan bahwa “Berdasarkan landasan-landasan di atas, IPNU-IPPNU dan para kadernya menunaikan aksi

sebagai mandat sejarah dengan berorientasi pada antusiasme trilogi gerakan, yaitu Belajar, Berjuang dan Bertaqwa.”²⁵

a. Belajar

IPNU-IPPNU merupakan wadah bagi semua kader dan anggota untuk belajar dan melakukan proses pembelajaran secara berkesinambungan.

b. Berjuang

IPNU-IPPNU merupakan medan juang bagi semua kader dan anggota untuk mendedikasikan diri ikhtiyar perwujudan kemaslahatan umat manusia.

c. Bertaqwa

Sebagai organisasi kader yang berbasis pada komitmen keagamaan, semua gerak dan langkahnya diorientasikan sebagai ibadah. Semua dilakukan dengan kerangka taqwa kepada Allah swt.

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Menurut M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid, Akhlakul karimah adalah “tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.”²⁶

Sedangkan menurut Muhammad Abdurrahman dalam bukunya bahwa:

Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua mausia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan

²⁵ Wahyudi dan Hazin, 64.

²⁶ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran* (Amzah, 2007), 2.

kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama-ulama saleh sepanjang masa hingga hari ini.²⁷

Pengertian lain menurut Ahmad abd Hakim dalam bukunya bahwa:

Akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control *illahiyah* yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik.²⁸

Dari pendapat diatas akhlakul karimah dapat diartikan sebagai tingkah laku yang terpuji atau perilaku yang baik yang menjadi tanda kesempurnaan dan sebagai kontrol diri yang membawa nilai positif bagi kita sendiri ataupun bagi orang disekitar kita.

2. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Menurut Muhammad Alim dalam bukunya “ruang lingkup ajaran Akhlakul Karimah mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlakul karimah terhadap Allah, manusia, dan lingkungannya.”²⁹

a. Akhlak Terhadap Allah.

Berakhlak mulia terhadap Allah adalah berserah diri hanya kepada-Nya, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat maupun takdir, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-Nya.

Diantara yang termasuk akhlak kepada Allah SWT adalah sebagai berikut:

²⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), 34.

²⁸ Atang Abd Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi studi islam* (Bandung: Rosda, 2017), 200.

²⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2006), 152–58.

(a) Bersyukur kepada Allah

Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.

(b) Meyakini kesempurnaan Allah

Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji.

(c) Taat terhadap perintah-Nya

Tugas manusia ditugaskan di dunia ini adalah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturanNya merupakan bagian dari perbuatan baik.

b. Akhlak terhadap Manusia

Menurut Firdaus dalam jurnalnya menjelaskan akhlak terhadap manusia bahwa:

Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negative seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib sesama.³⁰

Di sisi lain, manusia juga didudukan secara wajar. Karena nabi dinyatakan sebagai manusia seperti manusia lain, namun dinyatakan pula beliau adalah Rasul yang memperoleh wahyu *Illahi*. Atas dasar itu beliau memperoleh penghormatan melebihi manusia lainnya.

³⁰ Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah secara Psikologis," 64.

c. Akhlak terhadap Lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang di ajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kalifah. Kekalifahan menuntut adanya intraksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.³¹

3. **Cara Pembentukan Akhlakul Karimah**

Berikut diantara metode-metode pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam pembentukan akhlak:³²

a. Metode keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*)

Secara terminologi, al-uswah berarti orang yang ditiru, bentuk jamaknya adalah *usyan*. Hasanah berarti baik. Jadi *uswah hasanah* artinya contoh yang baik, suri teladan. Keteladanan merupakan salah satu cara yang paling efektif dan paling berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya.

b. Metode pembiasaan (*Ta'widiyyah*)

Pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa sehingga menjadi kebiasaan. Sejak kecil anak harus dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, dilatih untuk bertingkah laku yang baik, diajari sopan santun dan sebagainya. Dengan metode *ta'widiyyah* ini, diharapkan bisa membiasakan diri berperilaku mulia.

³¹ Anwar Rosihon, "Akhlak Tasawuf," *Bandung, CV Pustaka Setia*, 2010, 112.

³² Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 83–86.

c. Metode *mau'izhah* dan Nasehat

Mau'izhah ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

d. Metode *qashash* (kisah)

Di antara pendekatan yang dapat di kembangkan adalah merenungkan kisah lampau tentang perilaku pribadi atau kelompok tertentu dalam suatu peradaban untuk diambil pelajaran.

e. Metode *amtsal* (perumpamaan)

Metode perumpamaan (*amtsal*) merupakan metode yang sering ditemukan dalam hadits Rasulullah Saw. Metode perumpamaan dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh daya nalar dan meningkatkan tergugahnya perasaan.

f. Metode *tsawab* (hadiah) dan *'Iqab* (hukuman)

Tsawab merupakan penghargaan yang didapatkan oleh seseorang karena suatu perbuatan, sikap, atau tingkah laku positifnya, baik penghargaan yang sifatnya materi maupun non materi. Sementara *'iqab* atau hukuman adalah suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah.

4. **Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembentukan Akhlakul Karimah**

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung antara lain ialah lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Selain itu kesadaran dari guru, orang tua maupun anak tersebut juga merupakan faktor pendukung dalam

pembentukan akhlak. Sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga sarana dan prasarana ini juga termasuk salah satu faktor pendukung dalam pembentukan akhlak.³³

b. Faktor penghambat

Menurut Mukhammad Bakhrudin dalam jurnalnya bahwa faktor yang menghambat pembentukan akhlak antara lain:³⁴

- 1) Minimnya pengetahuan agama. Pengetahuan agama merupakan hal yang sangat penting untuk mengarahkan perbuatan dan tindakan serta akhlak seseorang. Namun sayangnya hampir mayoritas generasi millennial kurang termotivasi dalam belajar ilmu agama.
- 2) Pergaulan dengan teman yang tidak sehat.
- 3) Kurang kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya.
- 4) Banyak game-game atau permainan yang dengan mudah di akses melalui handphone (HP). Hal ini dapat mengalihkan perhatian remaja terhadap kewajiban agama.
- 5) Konten agama dari internet membuat malas belajar secara langsung dari ahli agama sehingga bisa dapat ajaran yang salah.

5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul Karimah

Menurut Muhammad Alim mengutip pendapat dari Hamzah Ya'kub “faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada

³³ Elma Rahma, Bambang Trisno, dan Nono Awida, “Strategi Pembentukan Akhlak Melalui Metode Keteladanan Pada Mata Pelajaran Akhidah Akhlakdi MTI Tarusan,” *INDONESIAN RESEARCH JOURNAL ON EDUCATION* 3, no. 1 (2023): 6.

³⁴ Mukhammad Bakhrudin, “Pembentukan Karakter Religius Dalam Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Perspektif Generasi Millennial,” *Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 2020, 69–71.

prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern.”³⁵

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri, diantaranya adalah:

1) *Instink* (naluri)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.

2) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak ialah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.

3) Keturunan

Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya.

4) Motivasi atau Keinginan

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam.

³⁵ Firdaus, “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah secara Psikologis,” 70.

5) Hati Nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan

b. Faktor Ekstern

1) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan. Karena lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

2) Pengaruh Keluarga

Keluarga melaksanakan pendidikan yang akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak seorang anak.

3) Pengaruh Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak.

4) Pendidikan Masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan perseorangan dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Hurlock masa remaja adalah “masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa

dewasa.”³⁶ Menurut Soetjiningsih masa remaja merupakan “masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang di mulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu kurun waktu usia 11 atau 12 tahun sampai 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa muda.”³⁷ Sedangkan menurut Peraturan Menkes Nomor 25 tahun 2014 menjelaskan bahwa “remaja adalah penduduk dengan usia 10-18 tahun.”³⁸ Menurut Hidayati dan Farid masa remaja merupakan “masa pergantian antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis.”³⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa remaja ialah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa baik secara fisik maupun psikologis sehingga dapat merubah kondisi emosionalnya yang terjadi pada usia sekitar 10-20 tahun.

2. Fase Remaja

Menurut Amita Diananda menyebutkan beberapa fase remaja yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Pra Remaja (11/12 tahun hingga 14 tahun)

Fase ini merupakan fase remaja yang sangat pendek. Pada fase ini remaja akan sangat tertutup dengan orang tua dan orang lain

³⁶ Elizabeth B Hurlock, “Perkembangan Anak jilid 1, edisi keenam, alih bahasa dr,” *Med. Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslchah Zarkasih. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005, 75.*

³⁷ S Soetjiningsih, “Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya,” *Sagung Seto. Jakarta 320 (2004): 7.*

³⁸ Kemenkes RI, “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Kesehatan Republik Indonesia,” *Kementerian Kesehatan RI, 2014.*

³⁹ Khoirul Bariyyah Hidayati dan M Farid, “Konsep diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia 5, no. 02 (2016): 137.*

disekitar. Adanya perubahan-perubahan bentuk tubuh termasuk perubahan hormonal yang menyebabkan perubahan kondisi psikologis remaja.

b. Remaja Awal (13/14 tahun hingga 17 tahun)

Fase ini merupakan fase dimana banyak perubahan yang terjadi dalam diri remaja. Pada fase ini remaja mulai mencari jati diri, dan mulai mandiri dengan keputusan yang mereka ambil. Pemikiran remaja semakin logis, dan semakin banyak waktu untuk membicarakan keinginan dengan orang tua.

c. Remaja lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Pada fase ini remaja ingin menonjolkan diri, mereka ingin menjadi pusat perhatian. Sudah memiliki cita-cita yang jelas, lebih bersemangat, dan sudah mulai menetapkan identitas diri dan tidak bergantung pada kondisi emosional.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas fase fase remaja dibagi menjadi tiga yaitu fase pra remaja, remaja awal, dan remaja lanjut. Pada penelitian ini yang dijadikan subjek oleh peneliti adalah remaja lanjut berkisar umur 17-20 tahun di Desa Baleturi.

3. Karakteristik Masa Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock, antara lain:

⁴⁰ Amita Diananda, "Psikologi Remaja dan Permasalahannya," *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2019): 117–18.

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- b. Masa remaja sebagai periode pelatihan.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan.
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan.
- f. Masa remaja adalah masa yang tidak realistik.
- g. Masa remaja sebagai masa dewasa.⁴¹

⁴¹ Hurlock, "Perkembangan Anak jilid 1, edisi keenam, alih bahasa dr," 76–79.